

ABSTRAK

SIROJATUL MUNIROH, NIM: 131200250, *Pemikiran Al-Fārābī Tentang Konsep Kepemimpinan dalam Negara Utama (Al-Madīnah al-Fāḍīlah)*, Skripsi, Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.

Abu Nasir Muhammad bin al-Farakh al-Fārābī (872-950) disebut al-Fārābī karena berasal dari kota Farab, Kazakhstan. Dia adalah seorang filsuf politik, melalui karyanya *Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fāḍīlah*. Dalam bukunya al-Fārābī menuliskan tentang negara utama yang mempunyai tujuan yaitu menghantarkan manusia kepada kebahagiaan, di dalam negara utama tersebut al-Fārābī menjelaskan bahwa untuk mewujudkan negara utama atau negara ideal perlu adanya kepemimpinan yang ideal pula.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pemikiran al-Fārābī tentang konsep kepemimpinan pada negara utama (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*)?. Bagaimana tugas dan fungsi pemimpin pada negara (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*)?. Dan Bagaimana Kriteria kepala negara pada negara utama (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*)?.

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana konsep kepemimpinan pada negara utama (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*). Tugas dan fungsi pemimpin pada negara utama (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*). Dan kriteria kepala negara dalam negara utama al-Fārābī (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tokoh yang mengacu pada bidang ilmu yang dijadikan landasan bagi pengambilan objek penelitian, yang di dasarkan kepada study pustaka (library research) dengan sumber data primer terdiri dari karya yang ditulis oleh al-Fārābī *Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fāḍīlah* dan sumber sekunder yaitu buku-buku yang menjelaskan tentang pemikiran (*al-Madīnah al-Fāḍīlah*) khususnya tentang konsep negara utama, dan karya karya lainnya seperti jurnal, artikel, ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian, teknik pengelolaan data ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu metode pengumpulan dan menyusun suatu data kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Hasil penulisan ini menjelaskan konsep kepemimpinan pada negara utama, bagi al-Fārābī pemimpin utama adalah pemegang otoritas utama yang tidak mungkin dipegang pemimpin lain, pemimpin pula diibaratkan jantung dalam sistem organ tubuh manusia, sebagai sumber dan pusat koordinasi yang penting di dalam diri manusia. Tugas dan fungsi pemimpin selain mengatur negara juga sebagai pengajar dan pendidik terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin utama laksana seorang raja (simbolis) dalam kota negara utama cenderung tidak memperhatikan kehidupan dunia, karena tugas pemimpin yaitu fokus mengabdikan kepada rakyatnya. Karakteristik kepala negara haruslah seorang yang berilmu (*hikmah*) sehingga dapat menghantarkan kepada kebahagiaan, kriteria pemimpin juga harus mempunyai sifat keNabian atau filosof, karena Nabi adalah sosok nyata yang juga dapat dijadikan pemimpin.